

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL
PERTANYAAN TRADISIONAL (RIDDLES) MASYARAKAT
NAGARI TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN
TANAH DATAR**

**STRUCTURE, CATEGORIES AND SOCIAL FUNCTIONS
TRADITIONAL QUESTIONS (RIDDLES)
NAGARI TANJUNG BARULAK SOCIETY
TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**

Mutya Zulfayenis^{a,*} Zulfadhli^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: mutyazulfayenis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, (2) kategori pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dan (3) fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu perekaman pertanyaan tradisional (riddles) dan pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Sedangkan untuk bagian analisis data dilakukan dengan menggunakan empat tahap yaitu (1) tahap transkripsi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil, dan (4) tahap pelaporan. Pada tahap pelaporan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) struktur pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar terdiri atas: (a) pertanyaan tradisional (riddles) yang bertentangan, dan (b) pertanyaan tradisional (riddles) yang tidak bertentangan. (2) kategori pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar terdiri atas: (a) kemiripan pada manusia, (b) kemiripan pada binatang, (c) kesamaan pada tanaman, (d) kesamaan pada benda mati, dan (e) kesamaan pada warna. (3) fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dikelompokkan dalam dua bagian yakni: (a) menguji kepandaian orang lain, dan (2) hiburan.

Kata kunci: *pertanyaan tradisional, struktur, kategori, fungsi sosial*

Abstract

This research belongs to the type of qualitative research with descriptive method, which aims to describe (1) the traditional question structure (riddles) of the people of Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency, (2) the category of traditional questions (riddles) of the people of Nagari Tanjung Barulak, Tanjung District. Emas District of Tanah Datar, and (3) the social function of traditional questions (riddles) for the people of Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency. The data collection process was carried out in two stages, namely recording traditional questions (riddles) and collecting data about the storytelling environment. Meanwhile, the data analysis section was carried out using four stages, namely (1) the data transcription stage, (2) the data classification stage, (3) the discussion and conclusion stage of the results, and (4) the reporting stage. At the reporting stage, the research results can be described as follows: (1) the traditional question structure (riddles) of the Nagari Tanjung Barulak community, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency consists of: (a) conflicting traditional questions (riddles), and (b) traditional questions (riddles) which are not contradictory. (2) categories of traditional questions (riddles) for the people of Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency, consisting of: (a) resemblance to humans, (b) resemblance to animals, (c)

similarity to plants, (d) similarity to inanimate objects, and (e) similarity to color. (3) the social functions of traditional questions (riddles) of the people of Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency are grouped into two parts, namely: (a) testing the intelligence of others, and (2) entertainment.

Keywords: *traditional question, structure, category, social function*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan semakin canggihnya alat teknologi dan informatika di era globalisasi ini, membuat penulis melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan tradisi lisan turun–temurun yang ada di suatu daerah perkampungan tepatnya di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas. Hal ini merupakan gambaran dari kekayaan budaya di daerah Indonesia dari masa ke masa, sebab budaya tradisional ini akan mengalami kepunahan akibat perkembangan zaman yang terus–menerus maju. Dari kenyataan tersebut perlu dilakukan sebuah pelestarian terhadap tradisi lisan agar tidak lapuk dan hilang akibat perputaran waktu yang terus mengalami perkembangan. Tradisi ini adalah gambaran dari sebuah tradisi lisan yang merupakan bagian dari ilmu sastra pada bidang folklor.

Menurut Bruvand (dalam Danandjaya, 1991: 21—22), mengungkapkan bahwa “folklor dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan tipenya, yaitu: folklor lisan adalah folklor yang proses penciptaannya memang murni dalam keadaan lisan. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang merupakan campuran dari dua unsur sekaligus yakni unsur lisan dan unsur bukan lisan, sedangkan untuk folklor bukan lisan adalah jenis terakhir dari folklor yang proses pembuatannya tetap dilaksanakan secara lisan”. Salah satu bentuk tradisi lisan yang dimiliki oleh Indonesia yang merupakan bagian dari folklor adalah pertanyaan tradisional atau yang lebih dikenal dalam bahasa Inggris dengan istilah riddles.

Tradisi lisan yang sudah lama berkembang di Indonesia dan juga dijadikan ajang dalam media hiburan dan edukasi ini dikenal dengan istilah pertanyaan tradisional (riddles). Menurut Dananjaya (1991:31) mengemukakan bahwa pertanyaan tradisional diartikan sebagai pertanyaan yang bersifat tradisional disertai dengan jawaban yang berbentuk tradisional. Bentuk sederhana dari pertanyaan tradisional yaitu satu deskripsi (pelukisan) dan jawaban (referen). Namun, tidak semua orang bisa menyampaikan pertanyaan semacam itu.

Pada zaman dahulu, masyarakat masih sering memainkan pertanyaan tradisional ini, terutama generasi muda. Biasanya pertanyaan tradisional muncul ketika duduk–duduk di kedai atau ketika anak–anak bermain mengisi waktu luang mereka. Mereka saling mengasah otak untuk melontarkan pertanyaan dan menjawabnya. Pertanyaan tradisional ini menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut guna untuk menguji kepintaran seseorang dan tetap terlestarinya pertanyaan tradisional di kalangan masyarakat tentunya.

Sastra daerah berupa pertanyaan tradisional (riddles) ini sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian sastra sebab nilai–nilai yang terkandung didalamnya dapat menggambarkan sebuah kepandaian bahkan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam bentuk humor yang secara tidak langsung juga mengajak orang–orang sekitar untuk mendapatkan ilmu dalam bentuk teka–teki. Salah satu contoh pertanyaan tradisional yang ada di daerah Minangkabau seperti: Tolu apo yang pambarani, apo tude? “tolu puyuah” (telur apa yang pemberani? “telur puyuh”. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan diatas berfungsi untuk menguji kepandaian seseorang, serta juga dapat berfungsi sebagai media edukasi, sehingga didalam bermain generasi muda juga bisa mendapatkan hiburan dari pertanyaan tradisional (riddles) yang dilontarkan sesama mereka.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, akan menimbulkan dampak kepunahan bagi tradisi lisan berbentuk pertanyaan tradisional (riddles) ini, orang-orang akan lebih banyak mencari hiburan yang instan untuk menghibur diri sendiri ketimbang mengembangkan atau memainkan kebiasaan lama yang sudah ada semenjak nenek moyang, serta pengaruh media sosial yang ada didalam android menyebabkan anak-anak akan kurang melakukan interaksi sesama mereka sehingga menimbulkan akibat terhadap pola pikirnya sendiri dalam hal pengalaman, seperti dalam bidang kebudayaan yakni pertanyaan tradisional (riddles).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”. Alasannya, supaya penulis lebih dapat mengenal struktur, kategori, fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) yang ada di Nagari Tanjung Barulak secara umum, seperti yang dilihat generasi sekarang sudah sangat tidak peduli dengan hal yang berhubungan dengan nuansa tradisional. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan guna mengetahui pengelompokkan atau penggolongan pertanyaan tradisional (riddles) agar tidak hilang dan punah seiring dengan perkembangan zaman.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Folklor

a. Pengertian Forklor

Istilah sebuah folklor menggunakan bahasa inggris yaitu folklore, gabungan dari dua kata dasar yakni *folk* dan *lore*. *Folk* hampir sama dengan kata kolektif, sedangkan *lore* diartikan sebagai bentuk tradisi atau pun kebudayaan. Menurut Danandjayaya (1991:2) mengemukakan bahwa “folklor merupakan bagian dari kebudayaan kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun temuru, dan secara tradisional diwariskan dalam versi yang berbeda, baik bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat”. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa folklor adalah hasil kebudayaan masyarakat tertentu yang berupa kesusastraan maupun tradisi yang disebarakan serta diturunkan pada generasi selanjutnya dan disampaikan secara lisan.

b. Ciri-ciri Folklor

Menurut Danandjayaya (1993:3) folklor mempunyai sembilan ciri pengenal utama yang perlu diketahui, yaitu: “ (a) diwariskan secara lisan, (b) folklor memiliki sifat tradisional, (c) folklor mempunyai varian-varian yang berbeda, d) folklor bersifat anonim, (e) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (f) folklor berguna bagi kehidupan bersama dalam suatu kolektif tertentu, (g) folklor bersifat Pralogis, (h) folklor menjadi milik bersama bagi kolektif tertentu, (i) folklor secara umum bersifat polos serta lugu”.

c. Jenis-jenis Folklor

Menurut Bruvand (dalam Danandjaya 1991:21) menyebutkan bahwa “folklor dapat dibagi dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yakni (1) folklor lisan (verbal folklore) adalah folklor yang proses pembentukannya memang murni dilaksanakan secara lisan, (2) folklor sebagian lisan (partly verbal folklore) adalah folklor yang bentuknya merupakan perpaduan dari dua buah unsur yaitu unsur lisan dan unsur bukan lisan, (3) folklor bukan lisan (non verbal folklore) adalah folklor yang proses pembentukannya dilakukan dengan tidak lisan, namun diajarkan tetap dengan cara lisan”.

2. Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) sebagai Folklor Lisan

a. Hakikat Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Badrun (1983:64) mengemukakan bahwa “pertanyaan tradisional adalah bentuk sastra lama yang sederhana yang sifatnya menghibur dan mendidik”. Pertanyaan tradisional (*riddles*) tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara lisan dan tradisional. Perkembangan pertanyaan tradisional (*riddles*) di dalam masyarakat merupakan suatu gambaran berkembangnya budaya dan bahasa yang kaitannya erat dengan sastra.

b. Struktur Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Pertanyaan tradisional (*riddles*) dikelompokkan menjadi dua struktur bagian yaitu: 1) pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (*monopositional riddles*), dan 2) pertanyaan tradisional yang bertentangan (*oppositional riddles*).

c. Kategori Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Pengelompokkan kategori ini didasarkan atas sifat yang tergambar dalam pertanyaan tradisional. Oleh sebab itu, kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) ini dibagi menjadi tujuh kategori yaitu: 1) kemiripan dengan manusia, 2) kemiripan dengan binatang, 3) kesamaan dengan tanaman, 4) kesamaan dengan benda mati, dan 5) kesamaan dengan warna. (Taylor dalam Danandjaya, 1991:36).

d. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Fungsi sosial yang terdapat pada pertanyaan tradisional (*riddles*) dibagi menjadi lima, yaitu (1) untuk menguji kepandaian seseorang, (2) untuk prediksi, (3) bagian upacara perkawinan, (4) untuk mengisi waktu luang (hiburan), dan (5) untuk melebihi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode yang digunakan berbentuk deskriptif. Peneliti cukup memahami bahasa daerah di nagari tersebut, hal ini mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara langsung dengan informan. Informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive*, untuk instrumen penelitian merangkap tiga poin penting yaitu alat perekam, lembar pencatatan dan panduan wawancara data lingkungan penceritaan sastra lisan, dan pedoman wawancara. Pada bagian teknik pengabsahan data, diolah dengan menggunakan teknik triangulasi, sedangkan untuk proses penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan empat tahap yaitu tahap transkripsi, tahap klasifikasi data, tahap pembahasan serta menyimpulkan klasifikasi data, dan tahap pelaporan dalam bentuk tugas akhir atau skripsi.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan sastra lisan dengan judul Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Puisi Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan sebuah penelitian yang berada di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini melibatkan empat orang informan, yaitu Ismail, S.Pd. 53 Tahun, Syafriani, S.Pt. 44 Tahun, Nurhayati 60 Tahun dan M. Isa 60 Tahun. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan format wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, format tersebut disusun dalam bentuk blangko wawancara dan memperoleh hasil akhir dalam bentuk rekaman suara dan

data-data pertanyaan tradisional (riddles) yang sudah disusun rapi dalam sebuah tabel. Berikut dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait struktur, kategori, fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

1. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Struktur pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ini dibagi menjadi dua yaitu: struktur pertanyaan tradisional (riddles) yang bertentangan dan struktur pertanyaan tradisional (riddles) tidak yang bertentangan.

a. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles) yang Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang bertentangan merupakan pertanyaan tradisional yang unsur pelukisannya saling bertentangan atau pun berlawanan antara satu dengan yang lainnya, misalnya:

- 1) Kok malam di lantai, kok siang jadi saluang, a tu de? Lapiak
(Kalau malam di lantai, kalau siang jadi salung, apakah itu? Tikar)
- 2) Malam jadi rajo, siang jadi budak, a tu de? Lampu seterongkiang
(Malam jadi raja, siang jadi budak, apakah itu? Lampu Seterongkeng)

b. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles) yang Tidak Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang tidak bertentangan merupakan pertanyaan yang unsur pelukisan pertanyaannya tidak bertentangan, atau dapat diartikan sebagai pertanyaan yang bersifat harfiah yakni seperti apa yang dituliskan, misalnya:

- 1) Dikubak toruih ndak ado isinyo, a tu de? Bawang
(Dikupas terus tidak ada isinya, apakah itu? Bawang)
- 2) Bajalan-jalan basuo urang manganyie, a tu de? Botuang
(Berjalan-jalan bertemu orang memancing, apakah itu? Bambu)

2) Kategori Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

a. Persamaan dengan Manusia

Pertanyaan tradisional (riddles) kategori persamaan dengan manusia merupakan suatu unsur teka-teki yang pelukisannya berisi tentang sebuah pertanyaan yang memiliki persamaan manusia. Misalnya:

- 1) Dibalik kulik ado kapeh, dibalik kapeh ado tulang, dibalik tulang ado dagiang, dibaliak dagiang ado ai, a tu de? Karambia
(Dibalik kulit ada kapas, dibalik kapas ada tulang, dibalik tulang ada daging, dibalik daging ada air, apakah itu? Kelapa)
- 2) Batangan lai, bakapalo indak, babadan lai, bakaki indak, a tu de? Baju
(Bertangan iya, berkepala tidak, berbadan iya, berkaki tidak, apakah itu? Baju)
- 3) Kok dicoliak jauh nampak, dicoliak dokek ndak nampak, a tu de? Kabuik

(Kalau dilihat jauh kelihatan, dilihat dekat tidak kelihatan, apakah itu? Kabut)

b. Persamaan dengan Binatang

Pertanyaan tradisional (riddles) kategori persamaan dengan binatang merupakan suatu unsur teka-teki yang pelukisannya berisi tentang sebuah pertanyaan yang memiliki persamaan dengan binatang. Misalnya:

- 1) Manumbuak barampek, mangipeh baduo, mangojuik langau sughang, a tu de? Jawi
(Menumbuk berempat, mengipas berdua, mengusir lalat sendiri, apakah itu? Sapi)
- 2) Nan dikojeg ndak baikua, nan mangojegah ndak bakaki, yang mancoliak ndak bakapalo, a tu de? Koncek
(Yang dikejar tidak berekor, yang mengejar tidak berkaki, yang melihat tidak berkepala, apakah itu? Katak)
- 3) Basisiak bukannya ikan, bapayuang bukannya rajo, a tu de? None
(Bersisik bukannya ikan, berpayung bukannya raja, apakah itu? Nenas)

c. Persamaan dengan Tanaman

Pertanyaan tradisional (riddles) kategori persamaan dengan tanaman merupakan suatu unsur teka-teki yang pelukisannya berisikan tentang sebuah pertanyaan yang memiliki persamaan dengan tanaman. Misalnya:

- 1) Dikubak toruih ndak do isinyo, a tu de? Bawang
(Dikupas terus tidak ada isinya, apakah itu? Bawang)
- 2) Didalam batang ado daun, didalam daun ado isi, a tu de? Lomang
(Didalam batang ada daun, didalam daun ada isi, apakah itu? Lemang)
- 3) Buah-buah apo yang banyak bulu, a tu de? Rambutan
(Buah-buah apa yang banyak bulu, apakah itu? Rambutan)

d. Persamaan dengan Benda Mati

Pertanyaan tradisional (riddles) kategori persamaan dengan benda mati merupakan suatu unsur teka-teki yang pelukisannya berisi tentang sebuah pertanyaan yang memiliki persamaan dengan benda mati. Misalnya:

- 1) Kok malam di lantai, kok siang jadi saluang, a tu de? Lapiak
(Ketika malam di lantai, ketika siang jadi salung, apakah itu? Tikar)
- 2) Baporang olun jadi, paluru lah ba buang-buang, a tu de? Cirik kambing (Berperang belum jadi, peluru sudah dibuang-buang, apakah itu? Kotoran kambing)

e. Persamaan dengan Warna

Pertanyaan tradisional (riddles) kategori persamaan dengan warna merupakan suatu unsur teka-teki yang pelukisannya berisi tentang sebuah pertanyaan yang memiliki persamaan dengan warna.

- Kenek babaju ijau, godang babaju sighthah, a tu de? Lado
(Kecil berbaju hijau, besar berbaju merah, apakah itu? Cabe)

3. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Fungsi pertanyaan tradisional (riddles) di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar terdapat dua fungsi sosial yaitu: (1) menguji kepandaian, dan (2) hiburan.

a) Menguji Kepandaian

Dikatakan menguji kepandaian orang lain bukan dinilai dari sisi kecerdasan yang dimiliki seseorang, sebab pada kenyataannya pertanyaan tradisional (riddles) yang banyak berkembang di daerah-daerah tidak dapat dijawab dengan begitu saja, tetapi harus mengetahui jawabannya terlebih dahulu. Misalnya:

- 1) Dibungkuih bukannya lopek, diarak bukannya rajo, ditanam bukannya pisang, a tu de? Moik
(Dibungkus bukannya lepet, diiring bukannya raja, ditanam bukannya pisang, apakah itu? Mayat)
- 2) Kok lupu nyo tabaok, kok ingek nyo tinggegh, a tu de? Kalikanji
(Ketika lupa dia dibawa, ketika ingat dia tinggal, apakah itu? Kalikanji)
- 3) Ditimang bukannya anak, dicampak an bukannya sarok, a tu de? Jalo
(Ditimang bukannya anak, dibuang bukannya sampah, apakah itu? Jala)

b) Hiburan

Pertanyaan Tradisional (riddles) berfungsi untuk menghibur, sebab mempunyai unsur lelucon yang mampu membangun suasana yang menarik dalam sebuah perkumpulan. Setelah penanya melontarkan sebuah pertanyaan tradisional (riddles), secara tidak langsung penjawab merasa bingung dan akan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

- 1) Batolu diateh gunuang, manoteh di ujuang kuku, a tu de? Kutu
(Bertelur diatas gunung, menetas di ujung kuku, apakah itu? Kutu)
- 2) Godang kapalo dari pado badan, a tu de? Cipatuang
(Besar kepala dari pada badan, apakah itu? Capung)
- 3) Manggali-manggali apo yang paliang lomak, a tu de? Mangaliak
(Menggali-menggali apa yang paling enak, apakah itu? Mengeliat)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah dipaparkan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan pertanyaan tradisional (riddles) yang akan telah dijelaskan diatas dibagi menjadi tiga poin penting yaitu (1) Struktur pertanyaan tradisional (riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar memiliki dua pembagian struktur yaitu: (a) pertanyaan tradisional (riddles) yang bertentangan, dan (b) pertanyaan tradisional (riddles) yang tidak bertentangan. (2) Kategori pertanyaan tradisional (riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan lima bentuk kategori yaitu: (a) kemiripan pada manusia, (b) kemiripan pada binatang, (c) kesamaan pada tanaman, (d) kesamaan dengan

benda mati, dan (e) kesamaan pada warna. (3) Fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan dalam dua bentuk fungsi sosial yaitu menguji kepandaian orang lain dan hiburan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga tradisi lisan ini dan tidak hanya memiliki unsur hiburan, tetapi juga mengandung unsur nilai-nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari. (2009). *Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Badrun, Ahmad. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danandjaya, James. (1991). *Folklor Indonesial (Ilmu Gosip, Dongeng, dll)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hasanuddin WS. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Keraf, Gorys. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Universty Press.